

Peran Keluarga dan Pengaruhnya dalam Membentuk Perilaku Moral Remaja di Kelurahan Sindang Rasa Bogor Timur

Susanti Mulyanengsih^{1*}, Hartin Kurniawati²

¹ Department of Psychology, Universitas Teknologi Nusantara, Jalan Raya Pemda, Bogor, Indonesia

² Department of Psychology, Universitas Teknologi Nusantara, Jalan Raya Pemda, Bogor, Indonesia

* Corresponding author: adhe.hartin@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : 14 September 2025
Revised : 15 September 2025
Accepted : 19 November 2025
Available : 30 November 2025
Online

Keywords

Family Role, Moral Behavior, Adolescents

Kata Kunci

Peran Keluarga, Perilaku Moral, Remaja

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the role of family affect the moral behavior of adolescent in RW 10 Sindang Rasa East Bogor. The family background is based on family interests as the first place where adolescent moral value are formed. Using quantitative research with an associative approach. This study involved 113 adolescents between the age of 13-18 years, 53 respondents were selected by purposive sampling technique with the slovin formula ($e=10\%$), after the data were collected using a likert scale questionnaire tested using validity. Reliability, normality, and linearity tests as, well as sample linear regression analysis with SPSS. The results show that the role of the family has a positive and significant effect on how adolescents behave morally, the value of the correlation coefficient is strong and the value of the significant of alpha shows this fact. Thus, the better the role of the family is providing nurturing, guidance and supervision, the better the moral behavior of adolescents in their environment. Therefore, the role of the family plays a very important role in shaping and optimizing adolescents moral behavior. It is hoped that is research will provide useful information for families and related parties to. help the development of adolescents as positively as possible.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran keluarga memengaruhi perilaku moral remaja di Rw 10 Sindang Rasa Bogor Timur. Latar belakang keluarga di dasarkan pada kepentingan keluarga sebagai tempat pertama di mana nilai moral remaja dibentuk. Menggunakan Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini melibatkan 113 remaja yang berusia antara 13-18 tahun, 53 responden di pilih dengan tehnik purposive sampling dengan rumus slovin ($e=10\%$), setelah data di kumpulkan menggunakan angket skala likert di uji menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan uji linearitas serta analisis regresi linear sederhana dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga memiliki efek positif dan signifikan terhadap bagaimana remaja berperilaku secara moral, nilai koefisien korelasi yang kuat dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari alfa menunjukkan fakta ini. dengan demikian semakin baik peran keluarga dalam memberikan pengasuhan, bimbingan dan pengawasan semakin baik juga perilaku moral remaja di lingkungan mereka. Oleh karena itu peran keluarga sangat berperan penting dalam membentuk dan mengoptimalkan perilaku moral remaja. Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi keluarga dan pihak terkait untuk membantu perkembangan remaja secara positif.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



<https://doi.org/> <https://ejournal.utm.ac.id/index.php/psycoeco>



1. Pendahuluan

Masa remaja adalah periode transisi yang sangat penting dimana seseorang mengalami perubahan fisik, sikap, kognitif dan emosional dan sosial yang berdampak pada pembentukan identitas diri dan perilaku moral [1]. Fenomena kenakalan remaja, menurunnya sikap hormat kepada orang tua, hingga perilaku menyimpang yang marak diberitakan, menunjukkan bahwa perilaku moral remaja kini menjadi isu serius yang perlu mendapatkan perhatian. Menurut Penelitian sebelumnya remaja yang dibesarkan dalam lingkungan yang komunikatif dan, mendukung cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang lebih baik dan lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai moral [2]. Sebaliknya keluarga yang tidak memberikan dukungan emosional dapat berdampak negatif pada moral mereka [3].

Keluarga memegang peranan penting dalam pertumbuhan psikologis sosial terutama, pada masa remaja [4]. Nilai moral, kedisiplinan, serta kebiasaan baik sebagian besar, diperoleh remaja dari pola asuh dan peran keluarga dalam kesehariannya. Namun pada kenyataannya tidak semua keluarga mampu menjalankan fungsinya secara optimal [5]. Modernisasi, kesibukan orang tua, serta kurangnya komunikasi dalam keluarga seringkali menimbulkan kesenjangan antara orang tua dan anak. beberapa penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan moral remaja. namun, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait dimensi peran keluarga yang paling signifikan mempengaruhi perilaku moral [6]. Di sinilah letak kesenjangan penelitian yang melandasi penelitian ini. Keluarga sebagai lingkungan pertama anak, sangat berperan dalam membentuk perilaku dan moral anak, keluarga membantu anak-anak belajar nilai-nilai moral dalam keluarga mereka dan berkomunikasi dengan baik [7]. Berdasarkan teori Lawrence Green yang dikutip dalam Notoatmodjo mengatakan bahwa ada tiga faktor utama yang memengaruhi perilaku individu yaitu: faktor Disposisi, faktor pendorong, faktor penguat [8]. Rentan usia remaja berada pada usia 13-18 tahun, yaitu fase perkembangan yang ditandai dengan pencarian nilai, norma, dan prinsip moral yang sesuai dengan lingkungan serta tuntutan sosial [9].

Sebaliknya, ketidakharmonisan dalam keluarga, seperti kurangnya komunikasi atau dukungan emosional yang memadai, dapat memperburuk kondisi mental remaja, dan meningkatkan risiko gangguan mental seperti kecemasan, depresi, atau perilaku menyimpang [10]. Keluarga memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses perkembangan individu, khususnya anak dan remaja, fungsi keluarga dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu fungsi biologis, fungsi psikologis, fungsi religius dalam kutipan Notoatmojo [11]. Keluarga adalah tempat pertama anak berkembang terutama pola asuh dan prinsip-prinsip yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan perilaku moral remaja tercermin dari sikap, perkataan dan perbuatan [12].

Oleh karena itu, untuk menjalankan fungsi yang optimal, anak-anak akan diberi dasar moral yang kuat sejak usia dini. Keluarga ketika mampu memenuhi kebutuhan psikologis remaja, seperti rasa aman, kepercayaan diri, dan penghargaan terhadap diri sendiri, hal ini dapat mengurangi tekanan yang muncul akibat perubahan fisik dan sosial cepat.

Dimensi peran keluarga diukur dari bagaimana keluarga melaksanakan peran Pendidikan moral, memberikan keteladanan, melakukan pengawasan, memenuhi kebutuhan psikososial, dan menanamkan nilai-nilai religius kepada remaja di lingkungan keluarga. perilaku moral remaja dapat dilihat dari kepatuhan norma sosial, kesadaran diri dalam bertindak, serta kemampuan membedakan antara yang baik dan buruk berdasarkan nilai moral yang diajarkan selain itu perilaku moral remaja diukur melalui beberapa aspek, yaitu: Kepatuhan terhadap norma agama dan sosial, perilaku sopan santun dalam bergaul, tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini berfokus pada pengaruh peran keluarga terhadap perilaku moral remaja di Kelurahan Sindang Rasa Bogor Timur. Pendekatan

yang di gunakan adalah kuantitatif dengan instrumen kuesioner. Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana peran keluarga mampu mengoptimalkan perilaku moral remaja. penelitian ini di lakukan di Sindang Rasa Bogor Timur sebagai salah satu wilayah dengan populasi remaja cukup besar dan heterogen. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi acuan praktis bagi keluarga, pendidik, maupun pemerintah setempat dalam menyusun strategi pembinaan moral remaja yang lebih efektif dan berbasis keluarga.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Metode asosiatif untuk mengetahui pengaruh peran keluarga terhadap perilaku moral remaja di RW 10 Sindang Rasa Bogor Timur [13]. Lokasi dan subjek penelitian dilakukan di kelurahan Sindang Rasa Bogor timur dengan jumlah penelitan 113 remaja usia 13 -18 tahun, sampel ditentukan dengan rumus slovin [14], pada Tingkat kesalahan 10 % sehingga diperoleh 53 responden, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan distriibusi proporsional pada setiap RT, jenis sumber data primer (melalui penyebaran kuesioner kepada responden), serta data skunder (diperoleh dari kelurahan berupa Gambaran umum wilayah, jumlah penduduk serta dokumentasi terkait remaja di Lokasi penelitian. Instrumen penelitian berupa angket Skala Likert 4 Point (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) dengan variabel X (peran keluarga) meliputi indikator pola asuh, komunikasi, pengawasan dan pemberian keteladanan. variabel Y (perilaku moral remaja) meliputi kedisiplinan tanggung jawab, kejujuran serta kepatuhan terhadap norma sosial dan agama. remaja merupakan kelompok usia yang sedang berada di fase pencarian jati diri [15]. pada tahap ini mereka menghadapi banyak tantangan, baik dari lingkungan keluarga, sekolah keluarga maupun masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan yang didasarkan pada rumus slovin dengan Tingkat kesalahan 10%, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 53 orang yang sudah di sebarkan kepada remaja yang terdiri dari RT 01- RT 05 yang sudah di distrubusikan berdasarkan populasi per RT tersebut.

Perhitungan proporsional menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) = 10% atau 0.1

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} = 113 \\&= 1 + 113 (0,1)^2 \\&= \frac{113}{2,13} = 53,05 \text{ dibulatkan } 53\end{aligned}$$

Tabel 1. Sampel berdasarkan usia

No	Keterangan	Jumlah
1	13-15 tahun	22
2	16-18 tahun	31
Total		53

Dari total 53 Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, yaitu 31 responden berada pada rentan usia 16-18 Tahun sementara 22 responden lainnya berusia antara 13- 15 tahun. Sebagian besar responden berada pada usia remaja akhir, yang cenderung lebih berkembang dalam pemahaman dan pengambilan keputusan moral.

Tabel 2. Sampel berdasarkan jenis kelamin

No	Keterangan	Jumlah
1	Perempuan	25
2	Laki-laki	28
Total		53

Berdasarkan jenis kelamin responden yang terlibat dalam penelitian adalah 53 remaja diantaranya 25 responden perempuan dan, 28 responden laki-laki. ini di karenakan pada saat pengumpulan data melalui kader setempat secara populasi jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan Perempuan dan laki laki lebih mudah dijangkau serta bersedia menjadi responden. Tabel ini menunjukkan proporsi yang hampir sama antara kedua jenis kelamin, dengan sedikit lebih banyak laki-laki daripada Perempuan, Distribusi ini menunjukkan partisipasi kedua jenis kelamin dalam penelitian.

3.1 Uji Instrumen Variabel Peran Keluarga (X) Terhadap Variabel Perilaku Moral Remaja (Y)

3.1.1 Uji Validitas

Tabel 3. Uji validitas

	Variabel	Cronbach' Alpha
1	Peran keluarga	0,830
2	Perilaku moral remaja	0,874

Seluruh aitem pernyataan pada angket dinyatakan valid karena nilai r -hitung $>$ r -tabel (0,2076). Hal ini menunjukkan bahwa semua item instrument valid untuk digunakan dalam penelitian ini yang berarti dapat dipercaya untuk mengukur pengaruh peran keluarga terhadap perilaku moral remaja.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Hasil Cronbach'Alpha $>$ 0,6. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,60, Dari hasil Uji reliabilitas peran keluarga adalah 0,830 dan untuk perilaku moral remaja 0,874 kedua nilai ini lebih besar dari 0,60 yang menunjukkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini tingkat memiliki realibilitas yang baik dan konsisten sehingga dapat dipercaya untuk mengukur variable-variabel tersebut.

3.2 Uji Asumsi Klasik *One-Sampel Kolmogorof-Smirnov Test*

Tabel 4. Uji asumsi klasik

		Unstandardized Residual
N		53
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std.Deviation	4.99580493
	Absolute	.101
Most Extreme	Positive	.093
Differences	Negative	-.101
Test Statistik		.101
Asymp.Sig (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo	Sig.	.187
Sig.(2-tailed)	99% Confidence Interval Lower Bound	.177
	Upper Bound	.197

3.2.1 Uji Normalitas

Data terdistribusi normal (Sig > 0,05), berdasarkan data yang di olah dengan menggunakan SPSS, menunjukan hasil Uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorof-Smirnov Tes, untuk data residu yang tidak terstandarisasi, berdasarkan Uji, nilai Asymp, Sig. (2- tailed) adalah 0.200 yang berarti lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data Residual terdistribusi normal, yang berarti data pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas yang merupakan syarat untuk analisis regresi lebih lanjut.

3.2.2 Uji Linearitas

Tabel 5. Uji linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Perilaku Moral Remaja Peran Keluarga	Between Groups	2164.728	28	77.312	3.073	.003
	(Combined)	1470.709	1	14709	58.458	<.001
	Linearity	694.019	27	25.704	1.022	.482
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	603.800	24	25.158		
Total		2768.528	52			

Berdasarkan olah data menggunakan SPSS, menunjukan hasil Uji Linearitas untuk hubungan antara perilaku moral remaja dan peran keluarga. Hasil Anova menunjukan nilai sig untuk linearity Adalah < 0.0001, yang menunjukan adanya hubungan linear yang signifikan anantara kedua variabel. Untuk Deviation from linearity, nilai Sig. 0.482 adalah > 0.001, mengindikasikan bahwa tidak ada penyimpangan signifikan dan linearitas, hubungan peran keluarga dan perilaku moral remaja dapat dianggap linear. Jika Sig. Linearity < 0,05, maka hubungan linear. Jika Sig, Devation from Linearity > 0,05 maka tidak ada penyimpangan dari linearitas terpenuhi analisis linear sederhana bisa dilakukan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Table 6. OLS Heteroskedasticitas							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.257	3.768		1.395	.169		
Peran Keluarga	-.019	.054	-.050	-.356	.724	1.000	1.000

Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode gleser, yaitu pengujian ini dilakukan untuk mengecek apakah model regresi mengalami masalah heteroskdastisitas atau tidak. Nilai koefisien regresi untuk variabel peran keluarga adalah -0.019 dengan nilai signifikansi sebesar 0.724, yang lebih besar dari nilai alpha ((0,05). nilai Sig 0.724 karena nilai sig > 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel peran keluarga tidak menyebabkan terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi.

3.2.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 7. Uji linear sederhana

1(Constant) Peran keluarga	Unstandardized		Standardized		Collinearity Statistics			
	Coefficients		Coefficients		t	Sig	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
	9.288	6.196			1.499	.140		
	.679	.089	.729		7.602	<.001	1.000	1.000

Uji Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (peran keluarga) dan variabel terikat (perilaku moral remaja). peran keluarga akan menyebabkan peningkatan sebesar 0.679 pada perilaku moral remaja. Nilai konstanta 9.288 dalam persamaan regresi menggambarkan nilai dasar perilaku moral remaja (Y) pada saat peran keluarga (X) tidak berperan (Nilai X =0). Hasil regresi ini memberikan bukti bahwa peran keluarga secara signifikan mempengaruhi perilaku moral remaja. Artinya jika peran keluarga = 0 (atau tidak berperan sama sekali) maka nilai dasar perilaku moral remaja adalah 9.288. persamaan regresinya: $Y = 9.288 + 0.679X$ Y= perilaku moral X= peran keluarga.

3.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan Uji t untuk mengetahui pengaruh peran keluarga terhadap perilaku moral remaja secara parsial. Selain itu, nilai koefisien (R^2) digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh peran keluarga terhadap perilaku moral remaja.

3.3.1 Uji t

Tabel 8. Uji t

Table 3. Uji t								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig	Tolerance	VIP
1	(Constant)	9.288	6.196		1.499	.140		
	Peran Keluarga	.679	.089	.729	7.602	<.001	1.000	1.000

T= 7.602 dan sig< 0,001 artinya pengaruh peran keluarga terhadap perilaku moral remaja signifikan karena sig < dari Alpha 0,05. Nilai t 7,602 dengan sig 0.001 menunjukkan bahwa peran keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku moral remaja. Hipotesis bahwa peran keluarga berpengaruh terhadap perilaku moral remaja diterima. Nilai t 7,602 dan sig 0.001 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan H1 diterima. Jika peran keluarga (X) tidak memiliki nilai, maka skor perilaku moral remaja diprediksi 9,288, karena peran keluarga (X) = 0,679 meningkatkan skor peran keluarga 1 poin, dan skor perilaku moral remaja meningkat 0,729 poin.

3.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.522	5.045

a. Predictors: (Constant), Peran Keluarga

b. Dependent Variable: Perilaku Moral Remaja

4. Kesimpulan

Hasil menunjukkan bahwa peran keluarga(X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku moral remaja (Y). Peran keluarga yang baik tercermin dalam indikator kejujuran dan rasa hormat, nilai R² 53,1% menunjukkan kekuatan pengaruh peran keluarga. Hasil ini mendukung teori Lawrence Green bahwa faktor predisposisi dan penguatan mempengaruhi perilaku individu. Dalam kasus ini peran keluarga menjadi komponen utama yang membentuk nilai moral remaja, terbukti bahwa kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab dan kepatuhan pada remaja ditingkatkan oleh keluarga yang memberikan dukungan emosional, komunikasi terbuka dan pengawasan. Hasil analisis menunjukkan semakin baik peran keluarga maka semakin optimal pula perkembangan perilaku moral remaja.

Daftar Pustaka

- [1] F. Kurnia, S. A. Ides, and W. H. Susilo, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesehatan Mental pada Remaja di SMA Negeri 2 Lubuk Basung," *Jurnal Kesehatan Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 7384–7393, 2024.
- [2] I. G. A. Thasya Indirayanti, N. Maulina, and G. Yunita Tobing, "Pengaruh Pola Asuh Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak," *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 8, no. 3, pp. 5307–5310, 2024, doi: 10.31004/prepotif.v8i3.35548.
- [3] K. Dareda, "Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja di kelurahan bailang lingkungan II manado," *Jurnal Kesehatan : Amanah Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Muhammadiyah Manado*, vol. 3, no. 5, pp. 26–30, 2020.
- [4] N. S. Z. Manik, S. N. P. Harahap, N. Ramadani, I. Chofillah, and M. Iqbal, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Moral pada Remaja," *Indonesian Research Journal on Education*, vol. 4, no. 2, pp. 637–646, 2024, doi: 10.31004/irje.v4i2.569.
- [5] K. Fadilah, P. A. Rahma, and S. M. Efendi, "Peran Keluarga dalam Membentuk Kesadaran Moral Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar," *Lentera: Multidisciplinary Studies*, vol. 2, no. 3, pp. 263–269, 2024, doi: 10.57096/lentera.v2i3.98.
- [6] S. S, "Pentingnya Mengutamakan Kesejahteraan Mental Siswa Bagi Puncak Pencapaian Pedagogis," *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, vol. 4, no. 1, pp. 14–31, 2024, doi: 10.30863/educhild.v4i1.5509.
- [7] A. N. Yuliani and W. A. Pratama, "Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter dan Pergaulan Anak di Masyarakat," *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2024, doi: 10.60126/jgen.v2i1.253.
- [8] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. 2007.
- [9] E. B. Hurlock, "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, terj," 1996.
- [10] W. Elsayed, "Building a better society: The Vital role of Family's social values in creating a culture of giving in young Children's minds," *Heliyon*, vol. 10, no. 7, p. e29208, 2024, doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e29208.
- [11] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. 2012. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [12] I. S. Ariany, "Keluarga dan Masyarakat: Perspektif Struktural-Fungsional," *Al Qalam*, vol. 19, no. 93, pp. 151–166, 2002.
- [13] A. Rusni, "Pengaruh Lokasi Dan Sales Promotion Terhadap Impulsive Buying Pada Konsumen Alfamart Batu Alang Kecamatan Moyo Hulu Sumbawa," *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis*, pp. 1–8, 2021.
- [14] A. A. T. Andi Alif, Rahmat Ilahi, and Nurul Hikmah, "Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di Sdn 027 Samarinda Ulu Kota

- Samarinda,” *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, vol. 4, no. 1, pp. 1–7, 2023, doi: 10.24903/sjp.v4i1.1339.
- [15] E. Soesanto and Eka, “Membentuk Jati Diri Remaja Yang Kuat : Cipta , Rasa , Karsa dan Pengendalian Diri,” *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 3, no. 1, pp. 274–286, 2025.